GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: KOMPAS**	**Tanggal**	**: 24 AGUSTUS 2006**
Subyek	**: CSR**	**Hari**	**: Kamis**
		Halaman	**: 13**

Harus Jadi Kultur Perusahaan

Jakarta, Kompas - Perusahaan hendaknya memasukkan Corporate Social Responsibility ke dalam paradigma kulturalnya. Dengan demikian, tanggung jawab sosial perusahaan itu menjadi bagian integral dalam kinerja perusahaan, bukan semata-mata dipandang sebagai kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan.

Menteri Negara Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar mengemukakan hal itu dalam seminar "A Promise of Gold Rating: Sustainable CSR" di Jakarta, Rabu (23/8). Perlunya menjadikan CSR sebagai bagian dari kultur perusahaan, menurut Rachmat, harus disertai dengan mengupayakan CSR Berkelanjutan (Sustainable CSR). "Bila CSR Berkelanjutan sudah menjadi kultur perusahaan dan dilaksanakan sebaik-baiknya, maka keberlanjutan sumber daya alam pun dapat terjamin, di samping keberlanjutan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat."

Deputi Menneg LH Bidang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah B3, Yanuardi Rasudin, menjelaskan bahwa KLH memahami perlunya memperluas definisi CSR dengan memasukkan konsep pelestarian lingkungan, sehingga menjadi CSR Berkelanjutan. Perluasan batasan itu sekaligus dimanfaatkan KLH untuk pengembangan Program Penilaian Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada Perusahaan atau " Proper".

Sistem peringkat kinerja Proper memiliki lima peringkat warna yang mencerminkan kinerja pengelolaan perusahaan secara menyeluruh, yakni emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Mereka yang mendapat peringkat merah dan hitam merupakan perusahaan yang belum taat terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran laut, pengelolaan limbah B3 dan analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). Peringkat biru bagi perusahaan yang sudah taat. Peringkat hijau dan emas untuk perusahaan yang pengelolaan lingkungannya lebih dari yang dipersyaratkan oleh peraturan di Indonesia (beyond compliance), termasuk menerapkan perangkat sukarela seperti sistem manajemen lingkungan, pengembangan masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya alam dan limbah. (LAM)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup